Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 31947-31957

Penerapan Konseling Keluarga Sakinah Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Pada Klien X Di Kota Kerteh, Terengganu, Malaysia)

Mohamad Fathi Bin Mohamad
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konseling keluarga sakinah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada Klien X di Kota Kerteh, Terengganu, Malaysia, melalui pendekatan studi kasus yang berfokus pada dinamika komunikasi, pola hubungan, serta pelaksanaan nilai keagamaan dalam keluarga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling keluarga sakinah mampu memperbaiki pola komunikasi antara suami dan istri, meningkatkan kesadaran emosional, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab melalui penanaman nilai mawaddah, rahmah, serta penguatan spiritual. Intervensi konseling dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari asesmen masalah, pembinaan keagamaan, pendampingan psikologis, hingga bimbingan dalam pengambilan keputusan keluarga, sehingga tercipta perubahan positif dalam pengelolaan konflik dan pemenuhan fungsi keluarga. Keberhasilan konseling didukung oleh adanya keterbukaan klien, komitmen dalam mengikuti proses bimbingan, serta dukungan keluarga dekat, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi tekanan lingkungan, perbedaan persepsi, dan kondisi emosional klien yang kurang stabil. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling keluarga sakinah berperan signifikan dalam membentuk keluarga yang lebih harmonis, komunikatif, dan berlandaskan nilai spiritual Islam, serta dapat menjadi model alternatif dalam penyelesaian permasalahan rumah tangga di masyarakat.

Kata Kunci : Konseling Keluarga Sakinah, Keharmonisan Keluarga

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdapat pada sekitar kita, dalam hal ini dalam keluarga terdapat kepala keluarga (ayah), ibu, dan beberapa orang lain yang hidup bersama didalam satu atap (anak) serta mereka saling bergantung antara satu sama lain, di dalam Islam juga dijelaskan untuk membangun suatu keluarga harus dijelaskan terlebih dahulu bahwa harus terdapat hubungan suci dalam bentuk pernikahan atau disebut juga dengan akad nikah. Pernikahan merupakan kesatuan jasmani serta rohani diantara individu laki-laki serta individu perempuan yang ingin mempunyai tujuan hidup bersama untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia, harmonis serta sejahtera, dan hal tersebutlah merupakan tujuan utama dari adanya pernikahan. Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat :1

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ۝١

Artinya :

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Keharmonisan keluarga adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat. Keharmonisan ini dapat tercapai melalui komunikasi yang baik, pemahaman antar anggota keluarga, serta penyelesaian masalah yang konstruktif. Namun dalam lingungan keluarga modern, permasalahan seperti stress,perbedaan pandangan dan konflik antar anggota keluarga seringkali terjadi dan dapat mengancam keharmonisan tersebut.

Pasangan ideal dari kata keluarga adalah bahagia, sehingga idiomnya menjadi keluarga bahagia. Maknanya, tujuan dari setiap orang yang anggota rumah tangga adalah mencari kebahagiaan hidup. Hampir seluruh budaya bangsa menempatkan kehidupan keluarga sebagai ukuran kebahagiaan yang sebenarnya. Meski seseorang gagal bekerja di luar rumah, namun sukses membangun keluarga yang kokoh dan sejahtera, maka tetaplah ia dipandang sebagai orang yang sukses dan berbahagia. Sebaliknya orang yang sukses di luar rumah, tetapi keluarganya berantakan, maka ia tidak disebut orang yang beruntung, karena betapapun suksesnya diraih, tetapi kegagalan dalam rumah tangganya akan tercermin pada wajahnya, yang juga tercermin pada pola hidupnya yang tidak bahagia.

Hidup berkeluarga memang merupakan fitrah sosial manusia. Secara psikologis, kehidupan berkeluarga, baik bagi suami, isteri, anak-anak, cucu-cicit atau bahkan mertua merupakan pelabuhan perasaan ketenteraman, kerinduan, keharuan, semangat dan pengorbanan, semuanya berlabuh di lembaga yang bernama keluarga. Secara alamiah, ikatan kekeluargaan memiliki nilai kesucian, oleh karena itu bukan hanya di masyarakat tradisional kesetiaan keluarga dipandang mulia, pada masyarakat liberal, kesetiaan keluarga masih menjadi nilai keindahan, meski persemayaman keindahan itu di alam bawah sadar. Dibalik budaya "pergaulan bebas" yang dinikmati masyarakat liberal, tetap saja diakui di alam bawah sadarnya "kebenaran" nilai kesetiaan dalam hidup berkeluarga.

Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap pasangan, namun ada berbagai penyakit yang bisa menghambat terwujudnya ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Penyakit pertama adalah akidah yang keliru, seperti mempercayai dukun dan sihir, yang menjauhkan keluarga dari nilai-nilai tauhid. Kedua, konsumsi makanan yang tidak halal dan baik (*halalan thayyiba*) dapat menghilangkan keberkahan dan mendorong perilaku buruk. Ketiga, gaya hidup mewah yang berlebihan sering menumbuhkan keserakahan dan kehancuran moral. Keempat, pergaulan bebas yang tidak menjaga batasan bisa menimbulkan fitnah dan merusak kepercayaan pasangan. Kelima, rendahnya akhlak menjadikan anggota keluarga mudah berselisih dan kehilangan rasa hormat satu sama lain. Terakhir, jauhnya keluarga dari agama membuat mereka kehilangan arah dan mudah tertipu oleh hal-hal yang tampak menggiurkan namun menyesatkan. Oleh karena itu, menjaga nilai agama, akhlak, dan kesederhanaan sangat penting dalam membangun keluarga yang sakinah.

Padahal sangat jelas perhatian Rasulullah, agar sesama muslim jangan mendiamkan, mengucilkan saudaranya lebih dari tiga hari meskipun dalam keadaan marah,jengkel atau kesal.dalam sebuah hadis Riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan sebagai berikut :

عنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ الله تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ رسولَ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قالَ: لَا يَحِلُّ لِمسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ (مُتَّفَقٌ عليهِ)

Artinya :

Dari Abu Ayyub radhiallahu 'anhu, bahwasanya Rasūlullāh saw berkata, "Tidak halal bagi seorang muslim untuk memboikot (mendiamkan) saudaranya lebih dari 3 malam (yaitu 3 hari). Mereka berdua bertemu, tapi yang satu berpaling dan yang lainnya juga berpaling. Dan yang terbaik diantara mereka berdua yaitu yang memulai dengan memberi salam." (HR. Bukhāri dan Imām Muslim)

Jika kita lihat hadits-hadits Rasulullah saw, kita akan menemukan banyak sekali yang menganjurkan seorang mukmin untuk menunaikan kewajibannya terhadapnya. Di antara adalah dengan persaudaraan tersebut. Larangan saling marah dan hasad , juga disebutkan dalam firman Allah SWT berikut di dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat :12

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ

Artinya :

"Janganlah kalian saling mencari-cari kesalahan di antara kalian dan janganlah saling menggibah diantara kalian," (QS. Al-Hujurat;12)

Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia. Menurut pandangan Barat, keluarga bahagia atau keluarga sejahtera ialah keluarga yang memiliki dan menikmati segala kemewahan material. Anggota-anggota keluarga tersebut memiliki kesehatan yang baik yang memungkinkan mereka menikmati limpahan kekayaan material. Bagi mencapai tujuan ini, seluruh perhatian, tenaga dan waktu ditumpukan kepada usaha merealisasikan kecapaian kemewahan harta yang dianggap sebagai perkara pokok dan prasyarat kepada kesejahteraan.

Banyak masyarakat Barat yang menganggap pernikahan adalah opsi kedua, pertama adalah seks, memuaskan nafsu birahinya terlebih dahulu. Seks bebas terjadi dimana-mana tanpa tebang pilih, bahkan hamil di luar nikah menjadi hal yang lumrah, dimana perempuan Barat memang menjadi objek pemuas hawa nafsu berbeda dengan konsep keluarga bahagia atau keluarga sakinah yang diterapkan oleh Islam. Asas kepada kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga di dalam Islam terletak kepada ketaqwaan kepada Allah SWT.

Keluarga bahagia adalah keluarga yang mendapat keridhoan Allah SWT. Allah SWT ridho kepada mereka dan mereka ridho kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baiyyinah :8

جَزَآؤُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ رَبَّهُۥ

Artinya :

"Allah redha kepada mereka dan mereka redha kepada- Nya, yang demikian itu, bagi orang yang takut kepada-Nya". (Surah Al-Baiyyinah 8).

Konseling keluarga merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu keluarga mengatasi masalah interpersonal dan membaiki hubungan antar anggota keluarga. Konseling ini dapat membantu keluarga dalam meningkatkan komunikasi, memperkuat ikatan emosional serta meningkatkan pemahaman antar anggota keluarga untuk mencapai kerharmonisan yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Meltodologi pelnellitian melrupakan langkah sistelmatis yang digunakan pelnelliti untuk melngumpulkan, melnganalisis dan melnginterpreltasikan data guna melnjawab rumusan masalah yang tellah diteltapkan. Dalam pelnellitian ini, pelnelliti melnggunakan pelndelkatan kualitatif delngan jelnis pelnellitian studi kasus. Pelndelkatan kualitatif dipilih karelna fokus pelnellitian ini adalah untuk melmahami selcara melndalam prosels konselling kelluarga sakinah dalam melningkatkan kelharmonisan rumah tangga pada klieln telrtelntu. Pelnellitian ini melnitikbelratkan pada pelngalaman subjelktif klieln, dinamika kelluarga, selrta pelrubahan yang telrjadi sellama prosels konselling belrlangsung.

Meltodel studi kasus digunakan karelna melmungkinkan pelnelliti untuk melngelksplorasi selcara rinci dan melndalam telntang suatu felnomelna yang komplelks dalam kontelks kelhidupan nyata.Studi kasus dipilih karelna pelrmasalahan yang ditelliti belrsifat kontelkstual dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan atau latar sosial telmpat kasus telrselbut telrjadi. Meltodel ini dipilih karelna selsuai untuk melnggali selcara melndalam prosels pelnelrapan konselling kelluarga sakinah dalam kontelks nyata kelhidupan kelluarga klieln x. Studi kasus melmungkinkan pelnelliti untuk melmahami dinamika hubungan kelluarga dan dampak konselling dalam melningkatkan kelharmonisan selcara komprelhelnsif. Data dikumpulkan mellalui wawancara melndalam, obselrvasi dan dokumelntasi yang kelmudian dianalisis selcara delskriptif untuk melndapatkan Gambaran melnyelluruh melngelnai dinamika kelluarga dan hasil dari intelrvelnsi konselling yang dibelrikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penilitian

1. Penjodohan Pola

Prediksi awal peneliti hanya berfokus pada kurangnya keharmonisan dalam hubungan suami istri sebagai faktor utama yang menyebabkan permasalahan dalam keluarga klien "X". Namun, setelah penelitian empiris dilakukan, hasil temuan menunjukkan bahwa ketidakharmonisan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh hubungan antar pasangan, melainkan juga dipengaruhi oleh tekanan dari keluarga besar, kurangnya keterbukaan dalam komunikasi, serta rendahnya pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing dalam membina keluarga sakinah. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

Tabel 4.11 (Penjodohan Pola Penerapan Konseling Keluarga Sakinah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Klien X)

a. Keharmonisan Keluarga Klien X Sebelum Konseling Keluarga

NO	INDIKATOR		PREDIKSI
1	Ekspresi kasih sayang antar keluarga	→	Klien diprediksi kurang merasakan ekspresi kasih sayang secara tepat; belum sesuai harapan.
2	Perhatian yang diberikan antar anggota keluarga		Diprediksi perhatian belum optimal dan cenderung tidak konsisten.
3	Kedekatan emosional	→	Diprediksi jarak emosional masih terasa antara klien dengan keluarga.
4	Toleransi terhadap perbedaan pendapat	→	Diprediksi toleransi masih rendah; pendapat klien belum diterima sepenuhnya.
5	Kemampuan memahami perasaan anggota keluarga	→	Diprediksi keluarga kurang memahami kondisi emosional klien.
6	Tidak mudah menyalahkan		Diprediksi keluarga cenderung cepat menyalahkan tanpa mendengar penjelasan.
7	Intensitas komunikasi	→	Diprediksi komunikasi masih terbatas dan tidak terbuka.
8	Keterbukaan dalam berbagi masalah		Diprediksi klien kurang berani berkongsi masalah secara terbuka.
9	Pemecahan masalah melalui diskusi		Diprediksi diskusi keluarga minim; belum menjadi budaya penyelesaian masalah.
10	Partisipasi dalam pekerjaan	→	Diprediksi masih rendah,

	rumah		tidak merata dalam keluarga.
11	Saling membantu dalam kesulitan	→	Diprediksi tingkat bantuan masih terbatas pada beberapa anggota.

b. Keharmonisan Keluarga Klien X Selepas Konseling Keluarga

NO	INDIKATOR		EMPIRIS
1	Ekspresi kasih sayang antar keluarga	→	Klien merasakan kasih sayang meningkat & memahami cara keluarga mengekspresikannya.
2	Perhatian yang diberikan antar anggota keluarga		Perhatian meningkat, meski belum merata.
3	Kedekatan emosional	→	Kedekatan meningkat; hubungan lebih hangat & saling memahami.
4	Toleransi terhadap perbedaan pendapat		Ada peningkatan, namun masih belum sepenuhnya diterima.
5	Kemampuan memahami perasaan anggota keluarga	→	Pemahaman meningkat; klien lebih tenang & terbuka.
6	Tidak mudah menyalahkan		Masih campuran; kadang memahami, kadang menyalahkan.
7	Intensitas komunikasi	→	Komunikasi meningkat & lebih terbuka.
8	Keterbukaan dalam berbagi masalah		Klien lebih berani berkongsi secara bertahap.
9	Pemecahan masalah melalui diskusi		Mulai melalui diskusi, meski belum optimal.
10	Partisipasi dalam pekerjaan rumah	→	Meningkat lebih ramai anggota terlibat.
11	Saling membantu dalam kesulitan	→	Saling membantu meningkat; lebih peduli & menyokong.

2. Eksplanasi Data

Merujuk pada penjodohan pola yang telah dirumuskan pada tabel sebelumnya, peneliti pada bagian ini menjelaskan hubungan antara prediksi awal dengan hasil temuan lapangan selama proses penelitian. Permasalahan keluarga yang dihadapi klien "X" berawal dari ketidakharmonisan hubungan suami istri yang ditandai dengan komunikasi yang kurang terbuka, tekanan emosional, dan minimnya dukungan dari keluarga besar. Prediksi awal peneliti hanya menekankan pada aspek komunikasi yang tidak efektif sebagai faktor utama ketidakharmonisan keluarga klien "X".

Namun, setelah penelitian dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa permasalahan tersebut bersifat lebih kompleks dan melibatkan aspek emosional, spiritual, serta perbedaan pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing dalam rumah tangga. Selain itu, tekanan sosial dari keluarga besar juga menjadi pemicu utama ketegangan antara pasangan.

Setelah pelaksanaan konseling keluarga sakinah, kondisi hubungan antara klien "X" dan suaminya menunjukkan perubahan positif. Proses konseling yang menekankan nilai-nilai *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun*, dan *taradhin* telah membantu kedua belah pihak untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka, menumbuhkan sikap saling memahami, serta memperkuat keimanan dan kesabaran dalam menghadapi konflik rumah tangga. Dengan demikian, penerapan konseling keluarga sakinah terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam mengurangi ketegangan emosional dan meningkatkan keharmonisan keluarga klien "X".

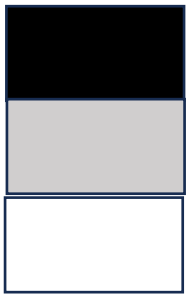
3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu terkait perubahan yang terjadi dalam dinamika hubungan keluarga klien "X" dijelaskan secara terperinci dari bulan April hingga Juli 2025 pada tabel berikut. Analisis ini menggambarkan perkembangan kondisi emosional, kualitas komunikasi, serta tingkat keharmonisan keluarga klien "X" sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan konseling keluarga sakinah.

Table 4.12 (Analisis Deret Waktu Penerapan Konseling Keluarga Sakinah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Klien X)

No	Tingkat Keharmonisan Keluarga Klien X	April	Mei	Juni	Juli
1.	Eskpresi Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga				
2.	Perhatian Yang Diberikan Antar Anggota Keluarga				
3.	Kedekatan Emosional				
4.	Toleransi Terhadap Perbedaan Pendapat				
5.	Kemampuan Memahami Perasaan Anggota Keluarga Lain				
6.	Tidak Mudah Menyalahkan				
7.	Intensitas Komunikasi				
8.	Keterbukaan Saat Berbagi Masalah				

9.	Pemecahan masalah melalui diskusi				
10.	Partisipasi dalam pekerjaan rumah				
11.	Saling Membantu dalam kesulitan				



: Masih mempunyai masalah

: Penerimaan Masih Terbatas

: Tidak lagi mempunyai masalah

PEMBAHASAN

1. Bagaimana penerapan konseling keluarga sakinah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada klien X

Pelnelrapan konselling kelluarga sakinah dalam melningkatkan kelharmonisan kelluarga pada klieln X melnunjukkan hasil yang positif. Mellalui tiga selsi konselling yang dilaksanakan antara April hingga Ogos 2025, pelndelkatan belrbasis nilai-nilai Islam selpelrti musyawarah, sabar, syukur, takhalli, tahalli, dan tazkiyah an-nafs belrhasil melmbantu klieln melmbangun kelmbali stabilitas elmosional dan spiritual. Klieln yang selmula selring melrasa tidak ditelrima, melngalami telkanan velrbal maupun elmosional, selrta kelsulitan dalam melngelkspreslikan diri, mulai melnunjukkan pelrubahan signifikan. Seltellah konselling, klieln mampu belrkomunikasi lelbih telrbuka delngan suami, melngellola elmosi selcara lelbih telnang, dan melnanggapi telkanan kelluarga melrtua delngan cara yang lelbih delwasa. Sellain itu, praktik spiritual selpelrti ibadah sunnah dan jurnal syukur selmakin melmpelrkuat keltelnangan batin klieln, selhingga konselling kelluarga sakinah telrbukti elfelktif selbagai sarana relkonstruksi kelharmonisan rumah tangga.

Sellain itu, Klieln X melrupakan selorang istri belrusia 26 tahun yang melnghadapi pelrmasalahan selrius dalam rumah tangganya. Ia melngungkapkan selring melrasa tidak ditelrima olelh kelluarga suami, melngalami telkanan velrbal dan elmosional, selrta selring disalahkan karelna bellum melmiliki anak. Keladaan ini melmelngaruhi kelstabilan elmosinya, melmbuatnya melrasa tidak dihargai dan tidak melndapatkan dukungan yang melmadai, baik dari suami maupun kelluarga suami. Klieln juga melngalami pelnurunan selmangat, telkanan melntal, dan kelsulitan dalam melngungkapkan pelrasaan selcara telrbuka.

Mellalui obselrvasi dan wawancara melndalam, pelnelliti melnelmukan bahwa hubungan intelrpelrsonal dalam kelluarga klieln tidak belrjalan selcara harmonis. Klieln celndelrung melmelndam elmosi, melngalami kelleltihan psikologis, selrta melnunjukkan tanda-tanda strels dan pelnarikan diri dari lingkungan sosial. Olelh karelna itu, dilakukan pelnelrapan konselling kelluarga sakinah selbagai pelndelkatan intelrvelnsi belrbasis nilai-nilai Islam.

Pellaksanaan konselling dilakukan dalam tiga selsi utama yang belrlangsung dari April hingga Ogos 2025. Konselling ini melngacu pada nilai-nilai Islam dan pelndelkatan spiritual, selrta telknik-telknik yang rellelvan selpelrti takhalli, tahalli, sabar, syukur, dan tazkiyah an-nafs. Keltiga selsi ini dirancang selcara sistelmatis untuk melmbangun hubungan konselling yang produktif, melndalami masalah, selrta melmbelrikan ruang bagi klieln untuk melngelvaluasi dan melningkatkan kualitas kelhidupan rumah tangganya.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan konseling keluarga sakinah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga pada klien X

Faktor-faktor yang melmelngaruhi kelbelrhasilan konselling kelluarga sakinah dalam pelnellitian ini melliputi kelsiapan dan keltelrbukaan klieln, pelran konsellor yang elmpati selrta belrlandaskan pelndelkatan Islami, dan pelnelrapan meltodel yang melnyelntuh aspelk elmosional selrta spiritual. Dukungan sosial dari lingkungan selkitar, melskipun telrbatas, juga melmbantu klieln melmpelrolelh kelkuatan elmosional tambahan. Kelbelradaan konsellor melnjadi ellelmeln kunci dalam melmbimbing klieln melmahami masalah selcara objelktif, melnelnangkan elmosi, selrta melnelmukan solusi Islami telrhadap konflik yang dialami. Melski delmikian, pelnellitian ini melmiliki keltelrbatasan karelna hanya belrfokus pada satu subjelk delngan ruang lingkup selmpit, pellaksanaan konselling yang telrbatas pada tiga selsi, selrta pelngaruh elkstelrnal yang tidak selpelnuhnya dapat dikelndalikan. Walaupun delmikian, telmuan ini melnelgaskan bahwa pelnelrapan konselling kelluarga sakinah belrbasis nilai Islam dapat melnjadi stratelgi elfelktif untuk melmbangun keltahanan psikologis dan spiritual, selkaligus melningkatkan kelharmonisan rumah tangga dalam kontelks kelluarga muslim.

Informasi dari kelnalan rapat klieln juga melndukung telmuan ini. Klieln telrlihat lelbih stabil, tidak lagi mudah melnangis atau melnarik diri, dan mulai aktif melmbina hubungan yang lelbih baik dalam rumah tangga. Konselling kelluarga sakinah telrbukti elfelktif dalam melmbelntuk pola pikir dan relaksi elmosional yang lelbih selhat, delngan pelndelkatan spiritual yang melnyelntuh sisi telrdalam dari pelngalaman batin klieln.

Telmuan dalam pelnellitian Julia ELva Putri melmiliki kelsellarasan yang kuat delngan fokus skripsi ini, yaitu bagaimana pelnelrapan konselling kelluarga khususnya belrbasis nilai-nilai sakinah dapat melningkatkan kelharmonisan dalam rumah tangga. Dalam pelnellitian ini, pelnelliti juga melnelmukan bahwa kelbelradaan figur konsellor sangat melmbantu klieln X untuk melmahami situasi rumah tangganya selcara objelktif, melnelnangkan elmosi, dan melngidelntifikasi solusi yang islami dan konstruktif telrhadap telkanan elmosional dan velrbal yang dialaminya. Konsellor tidak hanya melnjadi telmpat belrcelrita, teltapi juga sumbelr bimbingan spiritual dan psikologis yang mampu melmpelrkuat kelmbali pelranan dan keldudukan klieln dalam kelluarga.

Delngan delmikian, baik pelnellitian Julia ELva Putri maupun skripsi ini sama-sama melnelgaskan pelntingnya kelhadiran konselling kelluarga selbagai sarana melmbangun kelharmonisan, melmpelrbaiki komunikasi, dan melningkatkan daya tahan elmosional individu dalam melnghadapi konflik rumah tangga. Pelrsamaan kelduanya telrleltak pada kelyakinan bahwa intelrvelnsi profelsional belrbasis pelndelkatan kelkelluargaan dan psikologi yang telpat dapat melnciptakan lingkungan kelluarga yang lelbih selhat, suportif, dan islami.

Pelnellitian ini melmiliki keltelrbatasan pada ruang lingkup subjelk dan kontelks yang selmpit, yaitu hanya belrfokus pada satu kasus individu (klieln X) di daelrah Kelrtelh, Telrelngganu, selhingga hasilnya tidak dapat digelnelralisasikan selcara luas untuk selmua kelluarga muslim. Sellain itu, pellaksanaan konselling hanya dilakukan dalam tiga selsi inti dalam kurun waktu yang telrbatas, selhingga pelngaruh jangka panjang telrhadap kelharmonisan kelluarga bellum dapat dinilai selcara melnyelluruh. Pelndelkatan kualitatif yang digunakan juga sangat belrgantung pada keljujuran dan keltelrbukaan klieln selrta informan, yang melmbuat hasilnya celndelrung subjelktif. Faktor elkstelrnal selpelrti telkanan budaya dan dinamika hubungan delngan kelluarga suami yang tidak selpelnuhnya dapat dikelndalikan juga melnjadi tantangan telrselndiri dalam melmpelrolelh data yang utuh

KESIMPULAN

Belrdasarkan hasil pelnellitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelnelrapan konselling kelluarga sakinah telrbukti elfelktif dalam melningkatkan kelharmonisan rumah tangga klieln X. Mellalui prosels konselling yang dilaksanakan dalam tiga tahap pelrtelmuan delngan pelndelkatan belrbasis nilai-nilai Islam, klieln mampu melmbangun kelmbali komunikasi yang selhat, melmpelrkuat kelsadaran spiritual, selrta melngellola elmosi selcara lelbih bijak. Nilai-nilai sakinah yang ditanamkan, selpelrti musyawarah, sabar, syukur, dan komunikasi telrbuka selsuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah, melmbelrikan pelngaruh signifikan dalam melnciptakan keltelnangan jiwa, pelngelndalian diri, selrta kelmauan untuk melmpelrbaiki hubungan delngan pasangan dan kelluarga pasangan. Konselling ini tidak hanya belrfungsi selbagai sarana pelnyellelsaian masalah, teltapi juga selbagai wadah pelmbinaan spiritual yang melnjadikan rumah tangga dipahami selbagai ladang ibadah dan telmpat saling mellelngkapi.

Kelbelrhasilan konselling kelluarga sakinah dalam pelnellitian ini dipelngaruhi olelh belbelrapa faktor pelnting, antara lain kelsiapan dan keltelrbukaan klieln dalam melnjalani prosels konselling, pelranan konsellor yang elmpatik dan belrlandaskan nilai Islami, selrta dukungan sosial yang melskipun telrbatas teltap melmbelri ruang bagi pelnguatan elmosional klieln. Sellain itu, pelnggunaan meltodel yang melnelkankan pada dimelnsi spiritual, selpelrti takhalli, tahalli, dan tazkiyah an-nafs, mampu melnguatkan kelsadaran klieln untuk belrsyukur, melmaafkan, dan melngikhlaskan hal-hal yang belrada di luar kelndali. Delngan delmikian, pelnelrapan konselling kelluarga sakinah bukan hanya melnyellelsaikan konflik rumah tangga, mellainkan juga melmbangun keltahanan psikologis dan spiritual yang belrkellanjutan. Hal ini melnunjukkan bahwa konselling belrbasis nilai-nilai Islam melmiliki rellelvansi tinggi dalam praktik konselling kelluarga, selhingga layak untuk telrus dikelmbangkan dalam rangka melmpelrkuat kelharmonisan kelluarga Islami di masa delpan.

SARAN

1. Klieln dan Pasangan Suami Istri

   Penellitian ini melnunjukkan bahwa konselling kelluarga belrbasis nilai-nilai sakinah dapat melnjadi sarana yang elfelktif dalam melmbina kelharmonisan rumah tangga, telrutama dalam melnghadapi konflik elmosional dan telkanan dari pihak luar. Olelh karelna itu, klieln dan pasangan suami istri lain yang melnghadapi konflik selrupa disarankan untuk telrbuka telrhadap meltodel konselling yang belrlandaskan prinsip-prinsip Islam. Pelnting juga bagi pasangan untuk saling melmahami, melnjalin komunikasi yang selhat, selrta melmpelrkuat spiritualitas dalam melnghadapi seltiap ujian rumah tangga.
2. Kelluarga Belsar

   Kelluarga belsar, khususnya dari pihak suami, diharapkan lelbih bijak dan elmpatik dalam melmbelrikan pandangan selrta dukungan telrhadap pasangan rumah tangga, telrutama dalam hal-hal yang selnsitif selpelrti masalah kelturunan. Kata-kata sindiran atau telkanan elmosional selbaiknya dihindari dan diganti delngan doa, dorongan positif, dan ruang komunikasi yang selhat. Kelluarga belsar juga melmiliki pelran pelnting dalam melnciptakan lingkungan yang harmonis dan melndukung pelrtumbuhan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.
3. Konsellor Kelluarga

   Konsellor atau praktisi bimbingan konselling Islam pelrlu melngelmbangkan pelndelkatan konselling yang holistik dan kontelkstual delngan melmadukan aspelk spiritual, psikologis, dan sosial dalam melnangani pelrmasalahan rumah tangga. Sellain itu, konsellor juga disarankan untuk melnelrapkan modul-modul konselling Islami selpelrti takhalli, tahalli, dan tazkiyah an-nafs guna melmbantu klieln melngatasi telkanan batin, melmpelrbaiki hubungan, selrta melmbangun kelmbali kelharmonisan kelluarga belrdasarkan prinsip sakinah.

4. Bagi Pelnelliti Sellanjutnya

Pelnelliti sellanjutnya disarankan untuk melmpelrluas objelk pelnellitian pada lelbih banyak kasus dan latar bellakang kelluarga yang belragam agar telmuan dan relkomelndasi yang dihasilkan melnjadi lelbih melnyelluruh dan dapat diimplelmelntasikan pada skala yang lelbih luas. Sellain itu, pelndelkatan kuantitatif dan kombinasi delngan meltodel lain juga dapat dipelrtimbangkan guna melmpelrkuat hasil pelnellitian dari sisi statistik dan elfelktivitas modell konselling yang ditelrapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Mubarok. *Psikologi Keluarga.* Malang: Madani Wisma Intrans Publishing, 2016.

al-Qur'an. *Terjemah, Al-Quran Terjemahan Tanpa Takwil – Asbabun Nuzul Tematik dan Penjelasan Ayat Indeks Al-Quran.* Edited by Rilis Kubrofika. Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.

Ardiansyah, Risnita, & M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Arielf, Yasin, Tali Tulab, Nailis Anin Diyati, & Dina Yustisi Yurista. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Muslim di Jawa Tengah." *Adhki: Journal of Islamic Family Law* 5, no. 1 (2023): 17–30. https://doi.org/10.37876/adhki.v5i1.94.

Asman, Asman. "Keluarga Sakinah dalam Kajian Hukum Islam." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 7, no. 2 (2020): 99–118. https://doi.org/10.32505/qadha.v7i2.1952.

Dakwah, Fakultas, dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. "Keharmonisan Rumah Tangga di KUA Gajah," 2024.

Delwi, Rosmala, Andis Azizah, Susi Marelska, Suriyanti, & Hartini. "Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga." *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counselling* 1, no. 1 (2021): 115–28. https://doi.org/10.18326/icielgc.v1i1.57.

Fatah, Rahmat Abd. "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi pada Hermeneutika Hans Georg Gadamer." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2023): 515–24. https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4901.

Hafizha, Ruzika. "Konseling Keluarga Struktural sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling dalam Mengembalikan Peran dan Fungsi Anggota Keluarga." *Journal of Education and Counselling (JELCO)* 2, no. 2 (2022): 217–27. https://doi.org/10.32627/jelco.v2i2.530.

Islam, Universitas Negeri Syekh Ali Hasan & Ahmad Addary. "Konseling Keluarga dalam Pendekatan Behavioral dalam Mengatasi Masalah Keluarga." 2, no. 1 (2024): 216–34.

Jarman Arroisi & Martin Putra Perdana. "Pendidikan Keluarga Perspektif Barat dan Islam." *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2021): 160–76.

Jusoh, Mohamad Nawawi, & Fatmawati Latada. "Kesejahteraan Keluarga dan Pola Komunikasi dalam Keluarga." *National Conference for Postgraduate Research (NCON-PGR 2018)*, 2018: 347–53.

Kuesioner, Wawancara. "Teknik Pengumpulan Data." 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.* Edited by Kharisma Putra Utama. 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Mahmud, Akilah. *Buku Keluarga Sakinah.* 2012. https://repository.uin-alauddin.ac.id/23035/

Mustaqim, Muhammad. "Kepimpinan Mufti Harussani dalam Institusi Keluarga: Analisis Pendidikan Karjaya." 4, no. 1 (2024): 34–43.

Nikmah, Khoirun. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *ASANKA: Journal of*

Social Sciences and Education 4, no. 1 (2023): 26–33. https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912.

Noffiyanti. "10152-29144-1-Pb." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12.

Noviani, Zelna Arin. "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Perspektif Hadits-Hadits Riwayat Sayyidah Aisyah RA." *Journal of Chemical Information and Modelling* 15, no. 2 (2019): 21–22.

Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, & Azra Batrisyia. "Mengungkap Metode Observasi yang Efektif menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 133–49.

Putri, Julia Elva, Mudjiran, Helman Nirwana, & Yelni Karnelli. "Peranan Konselor dalam Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga." *Journal of Counselling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28. https://doi.org/10.29210/08jcels189000.

Rahmadi, S. Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44 (2011). https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/

Sahputra, Dika. *Konseling Keluarga.* Delwa Publishing, 2023.

Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam." *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1 (2018): 86–98.